

**Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional
Bruto, Dan Upah Minimum Kerja Terhadap Kemiskinan
di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(2013-2022)**

Handwritten notes:
Juf
ACC
16/2/2024
SKR di ajikan

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Dhea Clara Nabilla
Nomor Mahasiswa : 19313316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto,
dan Upah Minimum Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta
(2013-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dhea Clara Nabilla
Nomor Mahasiswa : 19313316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah disusun dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan dibawah ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Sleman, 09 Februari 2024

Penulis,



Dhea Clara Nabilla

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto,
dan Upah Minimum Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta
(2013-2022)

Nama : Dhea Clara Nabilla
Nomor Mahasiswa : 193131316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Sleman, 09 Februari 2024

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo S.E., M.Ec.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

analisis pengaruh indeks pembagian manusia, produk domestik regional bruto, upah minimum kerja terhadap kemiskinan di kabupaten/kota DI Yogyakarta tahun 2013-2023

Disusun oleh : DHEA CLARA NABILLA

Nomor Mahasiswa : 19313316

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas anugerah-Nya yang telah memungkinkan penyelesaian skripsi ini dengan lancar. Dengan Rendah hati, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dan doa selama perjalanan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memuji Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dengan tulus hati menyampaikan penghargaan atas penyelesaian tugas akhir ini, berjudul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta Tahun 2013-2022"

Penulisan dan penelitian skripsi ini tidak terujud tanpa dorongan, bimbingan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan ini mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prastowo S.E.,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Ilmu Ekonomi yang mengajar dan memberikan ilmu ilmu selama penulis kuliah di jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Kepada kedua orang tua saya bapak Rachmat Sukaendy dan ibu Murtiana yang telah mendoakan dan memberikan segalanya hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
6. Naura Firza Almahyra yang merupakan adik kandung, terimakasih telah mendukung dan mendoakan agar penulis menyelesaikan penelitian tugas akhir

7. Ardiyan Nirwana yang merupakan tunangan dan calon suami saya, terimakasih sudah mendoakan, membantu, dan menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan mendapatkan hasil yang terbaik.
8. Kepada semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah banyak terlibat, menyemangati, dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sleman, 09 Februari 2024

Dhea Clara Nabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Teori Kemiskinan	10
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	13
2.3.1 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan	13
2.3.2 Hubungan Antara PDRB dengan Tingkat Kemiskinan	14
2.3.3 Hubungan Antara UMK terhadap Kemiskinan	15
2.4 Hipotesis	15
2.5 Kerangka Berfikir	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	17

3.3	Definisi Variabel Operasional.....	17
3.4	Metode Analisis Data	18
3.3.1	Metode Common Effects (CEM)	18
3.3.2	Metode Fixed Effects (FEM)	18
3.3.3	Metode Random Effect (REM).....	19
3.5	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	19
3.4.1	Uji Chow.....	19
3.4.2	Uji Hausman	19
3.6	Uji Analisis Statistik	20
3.4.1	Uji Statistik F	20
3.4.2	Uji Statistik T	20
3.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	21
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		22
4.1	Deskripsi Data Penelitian	22
4.2	Pemilihan Model	23
4.4.1	Uji Chow atau Uji F.....	23
4.4.2	Uji Hausman.....	23
4.3	Model Regresi Terbaik.....	24
4.4	Uji Analisis Statistik	25
4.4.1	Uji Statistik F	25
4.4.2	Uji Statistik T	25
4.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	25
4.5	Pembahasan.....	25
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		27
5.1	Simpulan	27
5.2	Implikasi	27
DAFTAR PUSTAKA.....		29
LAMPIRAN.....		33

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Variabel	17
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	22
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	23
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	23
Tabel 4. 4 Hasil Uji FEM.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.....	2
Gambar 1. 2 Kemiskinan dan Ketimpangan di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2013-2022	2
Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi D.I.Yogyakarta dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta tahun 2010-2021	3
Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan	12
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian yang Digunakan	33
Lampiran II Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model.....	36
Lampiran III Output Hasil Regresi Fixed Effect Model	37
Lampiran IV Output Hasil Regresi Random Effect Model.....	38
Lampiran V Output Hasil Uji Chow	39
Lampiran VI Output Hasil Uji Hausman	40

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kerja (UMK) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022 adalah variabel terikatnya, dan variabel bebasnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kerja (UMK) di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM, PDRB, dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022. Implikasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah melakukan kebijakan membuka lapangan pekerjaan baru, dan kenaikan pemerintah untuk menaikkan gaji/upah.

Kata Kunci : Kemiskinan, IPM, PDRB, UMK

BAB I

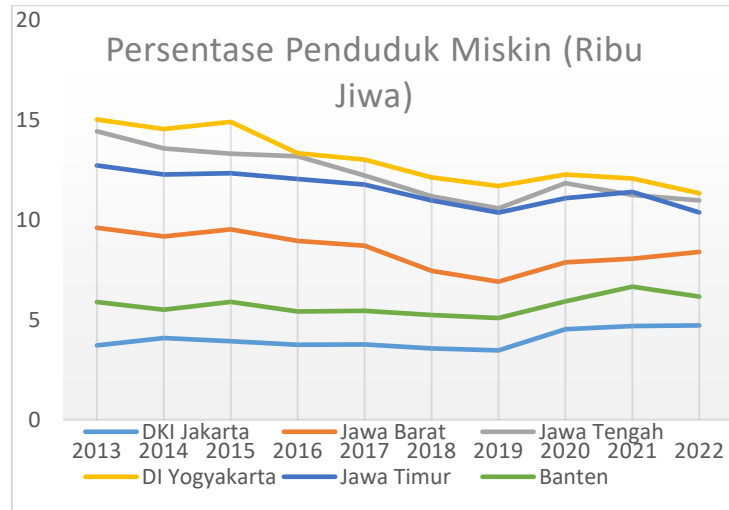
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensi sosial sehingga menjadi prioritas pembangunan. Ada banyak program yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memberantas kemiskinan yang ada. Untuk memberantas kemiskinan terdapat dua cara yaitu, pertama memenuhi kebutuhan masyarakat miskin diberbagai bidang. Kedua, masyarakat harus mempunyai kemampuan dengan cara dilakukan kegiatan pelatihan untuk usaha mencegah terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Royat, 2015).

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan situasi dimana semua yang serba terbatas dapat terjadi buka karena kehendak orang yang bersangkutan. Ketika masyarakat mengalami rendahnya pendapatan, tingkat Pendidikan rendah, produktivitas kerja, gizi dan kesehatan serta kesejahteraan hidupnya dan menunjukan lingkaran ketidak berdayaan maka dapat disebut miskin. Kemiskinan dapat terjadi karena Sumber daya Manusia yang terbatas, baik pada Pendidikan formal dan nonformal yang menyebabkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan formal (Supriatna, 1997: 90).

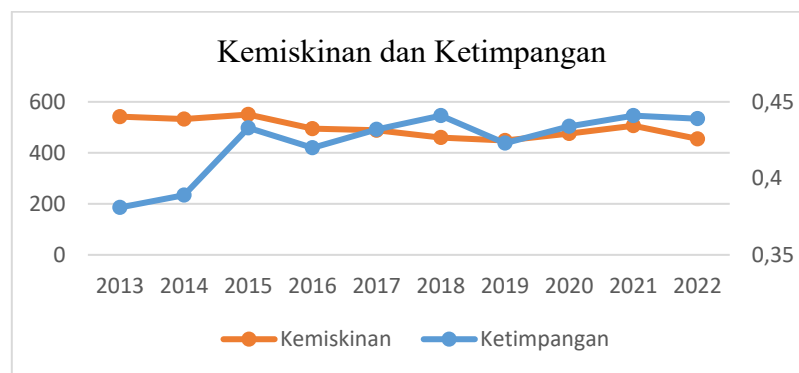
Menurut BPS tingkat kemiskinan DIY tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di pulau Jawa. Tercatat bahwa tingkat kemiskinan DIYogyakarta pada bulan September 2022 mencapai 11,49%. Meningkat dari periode Maret 2022 sebesar 11,34 persen (BPS, 2023b). Namun, IPM provinsi DIY sebesar 80,64 pada tahun 2022, DIY menempati posisi pertama provinsi dengan angka harapan hidup (AHH) paling tinggi, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal pendidikan, DIY masuk dalam jajaran sepuluh besar provinsi dengan rata-rata lam sekolah tinggi, yakni 10,07 tahun (BPS, 2022).



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Sumber: Badan Pusat Statistika

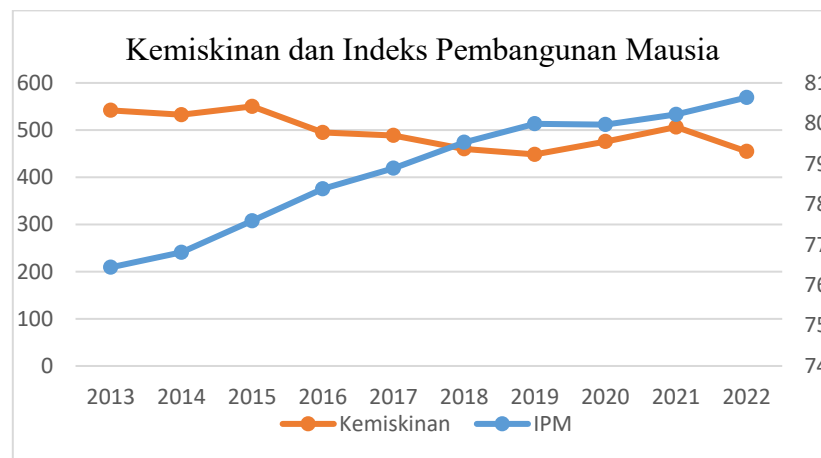
Berdasarkan gambar 1.1 terdapat perbandingan persentase penduduk miskin dari 6 Provinsi di pulau Jawa pada tahun 2013-2022. Dimana DIY menempati peringkat nomor 1 Provinsi miskin di Pulau Jawa sejak tahun 2013-2022. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan mengalami penurunan persentase terendah pada tahun 2019.



Gambar 1. 2 Kemiskinan dan Ketimpangan di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2013-2022

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa apabila kemiskinan semakin tinggi maka ketimpangan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya. Ini dikarenakan banyak pendatang baru dari kota lain yang memiliki pendapatan lebih mapan dan lebih besar dibanding rata-rata masyarakat Yogyakarta yang sebagian besar bekerja disektor pertanian. Sebagian besar masyarakat yang bekerja disektor pertanian merupakan penduduk miskin dengan usia non produktif. Masyarakat dengan penghasilan besar ini menjadikan provinsi DIY sebagai tujuan ketika sudah pensiun dan membeli properti di Yogyakarta agar bisa hidup dengan layak di Yogyakarta. Dengan angka kemiskinan dan ketimpangan yang tinggi masyarakat Yogyakarta dapat hidup dengan tingkat harapan hidup dan kebahagiaan yang tinggi dikarenakan sikap kebudayaan yang menerima apa adanya yaitu bersifat permisif. Sikap permisif ini perlu di intervensi dengan cara menaikan upah minimum sehingga ketimpangan dan kemiskinan dapat menurun dan pendatang dapat menyempit. Pada Maret 2022 tingkat ketimpangan pengeluaran Provinsi DIY 0,439. Ketimpangan ini merupakan paling besar dibanding Provinsi lainnya (BPS, 2022).



Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DIY dan Kabupaten/Kota di DIY tahun 2010-2021

Sumber Data : BPS DIY, 2023 (diolah)

Dari gambar 1.3 diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi DIY sangat tinggi, tetapi yang menjadi masalah yaitu jumlah penduduk miskin yang tinggi juga. Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat pembangunan. Situasi ini diakibatkan beberapa faktor, yaitu perbedaan dalam akses terhadap peluang ekonomi, layanan kesehatan, pendidikan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Salah satu faktor yang membuat tingkat kemiskinan DIY yang cukup tinggi yaitu pola konsumsi masyarakat cenderung “sederhana”. Hal ini terkonfirmasi dari hasil survei BPS terkait pengeluaran konsumsi penduduk yang rendah. Dalam menghitung kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Melalui pendekatan itu, kemiskinan mengarah pada individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dari sisi ekonomi. Metode pengukuran yang digunakan BPS belum sepenuhnya bisa menggambarkan purchasing power parity masyarakat DIY yang sebenarnya.

Produk Domestik Regional Bruto DIY mengalami peningkatan yang sangat pesat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2013-2022. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20.901.239 miliar rupiah tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20.337.398 miliar rupiah. Pada tahun 2021-2022 sudah mengalami kestabilan peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 22.173.857 miliar rupiah. Jika dilihat menyeluruh pada periode 2013-2022, perkembangan PDRB DIY cenderung mengalami kenaikan meskipun tidak secara signifikan karena terjadi penurunan di beberapa tahun tertentu.

Bahwa upah minimum regional Kabupaten/Kota DIY mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah Minimum Kerja tertinggi berada pada Kota Yogyakarta yaitu pada tahun 2022. Sedangkan Upah Minimum Kerja terendah berada pada Kabupaten Sleman yaitu pada tahun 2013. Upah merupakan salah satu faktor yang berkontribusi penyebab kemiskinan. Pendapatan akan mencapai puncak apabila tenaga kerja dicapai melalui upah minimum yang bisa mendorong meningkatnya produktivitas kerja. Dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah DIY melakukan beberapa kebijakan dan solusi,

diantaranya meningkatkan pendapatan. Hal ini terbukti dari peningkatan upah minimum yang signifikan di provinsi DIY (Putri, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait, yaitu :

- 1) Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022?
- 2) Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022?
- 3) Apakah Upah Minimum Kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan tahun 2013-2022.
- 2) Untuk menganalisis Produk Regional Domestik Bruto berpengaruh terhadap kemiskinan tahun 2013-2022.
- 3) Untuk menganalisis Upah Minimum Kerja berpengaruh terhadap kemiskinan tahun 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Sebagai referensi bagi pihak-pihak dinas seperti Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi DI Yogyakarta dalam memberikan informasi mengenai tingkat pengangguran dan kemiskinan di DI Yogyakarta serta semua faktor yang berhubungan mengenai itu semua.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Panuluh (2019) meneliti faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah ditemukan hasil IPM negatif dan berpengaruh signifikan, jumlah penduduk negatif dan berpengaruh secara signifikan, pengangguran negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Kemudian PDRB positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa tengah. Sari (2021) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini tentang pengaruh Upah Minimum, TPT, dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2019. Hasil dari penelitian tersebut bahwa TPT berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, dan Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan Agustin (2022) penelitian ini menggunakan analisis data panel. Dengan meneliti pengaruh pengangguran, IPM dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini bahwa bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2018-2022.

Romhadhoni et al., (2019) penelitian dengan menggunakan data sekunder, dengan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis). Dengan penelitian tentang PDRB Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan TPT di Provinsi DKI Jakarta. Hasil dari penelitian bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap TPT di Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2022) dengan menggunakan metode teknik analisis data panel dengan Random Effect Model. Dengan penelitian tentang sanitasi dan kepadatan penduduk sebagai dinamika kemiskinan di Jawa Barat. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan sanitasi dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di wilayah perkotaan Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan oleh Novianto (2017) menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasilnya bahwa IPM, pertumbuhan inflasi dan ekonomi berdampak negatif terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan Priseptian & Primandhana (2022) menggunakan analisis regresi linier berganda, memberikan hasil bahwa UMP berpengaruh negatif tetapi signifikan, IPM berpengaruh negatif tidak signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Manangkalangi et al., (2020) dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan linier berganda. Dengan melakukan penelitian pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah pada tahun 2000-2018. Hasil dari penelitian bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan sedangkan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah. Secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah pada tahun 2000-2018. Terdapat persamaan dengan penelitian Nugroho & Isnaini (2020) dengan melakukan metode kuantitatif teknik analisis linier berganda (OLS). Dengan penelitian analisis determinan kemiskinan di Jawa Timur tahun 2018. Sehingga didapatkan hasil bahwa APBD dan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 2018.

Damanik & Sidauruk (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan metode analisis linier berganda sehingga mendapatkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian mempunyai kesamaan dengan penelitian Hajar (2020) dengan penelitian analisis pengaruh IPM, Jumlah Penduduk, Konsumsi, dan PMDN terhadap kemiskinan di tujuh provinsi kawasan Timur Indonesia tahun 2015-2018. Metode yang

digunakan adalah regresi data panel dan didapatkan hasil bahwa IPM, PMDN dan penanaman modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Zuhdiyati et al., (2017) menggunakan metode penelitian regresi multilinier dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima tahun terakhir (studi kasus 33 Provinsi). Dengan hasil bahwa TPT dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan sedangkan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Qintharah (2022). Dengan metode penelitian analisis regresi berganda terhadap penelitian pengaruh kesehatan, tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap kemiskinan di Jawa Barat tahun 2019-2020. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa upah minimum Kabupaten/Kota tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, Kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sumber referensi utama jurnal yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022). Memiliki persamaan pada variabel yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB, sedangkan yang membedakannya terletak pada penambahan variabel, tempat penelitian, metode analisis, dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel pendidikan dan upah minimum kerja, tempatnya berada di Provinsi DI Yogyakarta, metode yang digunakanyaitu regresi data panel tetapi waktunya berbeda dalam penelitian ini 2013-2022.

Berdasarkan tinjauan pustaka atau penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan, yaitu :

Perbedaan pertama yaitu variabel, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, PDRB dan Upah Minimum Kerja. Terdapat penambahan variabel dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan variabel yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Perbedaan kedua yaitu lokasi penelitian, berlokasi di Provinsi DI Yogyakarta. Sedangkan penelitian sebelumnya berada di provinsi Jawa Timur. Perbedaan lokasi akan mempengaruhi hasil penelitian karena setiap daerah memiliki data yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil yang berbeda. Perbedaan yang ketiga yaitu perbedaan waktu penelitian terutama tahun penelitian, penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2013-2022 sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2005-2020. Perbedaan keempat yaitu metode analisis yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data panel. Hasil dari penelitian akan berbeda dikarenakan adanya perbedaan alat analisis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kemiskinan

Adanya kesejahteraan dari banyak dimensi yang mengalami kekurangan dapat dikatakan kemiskinan. Ketika penghasilan rendah maka tidak mendapatkan kehidupan yang layak dan barang dasar agar dapat memenuhi kehidupan yang bermartabat. Pada Pendidikan dan kesehatan yang rendah, keamanan fisik yang tidak memadai, akses masyarakat miskin terhadap air bersih dan sanitasi, kurangnya kapasitas yang memadai untuk lebih layak dan lebih baik (World Bank, 2010).

Beberapa indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan (Todaro, 2011:57) antara lain :

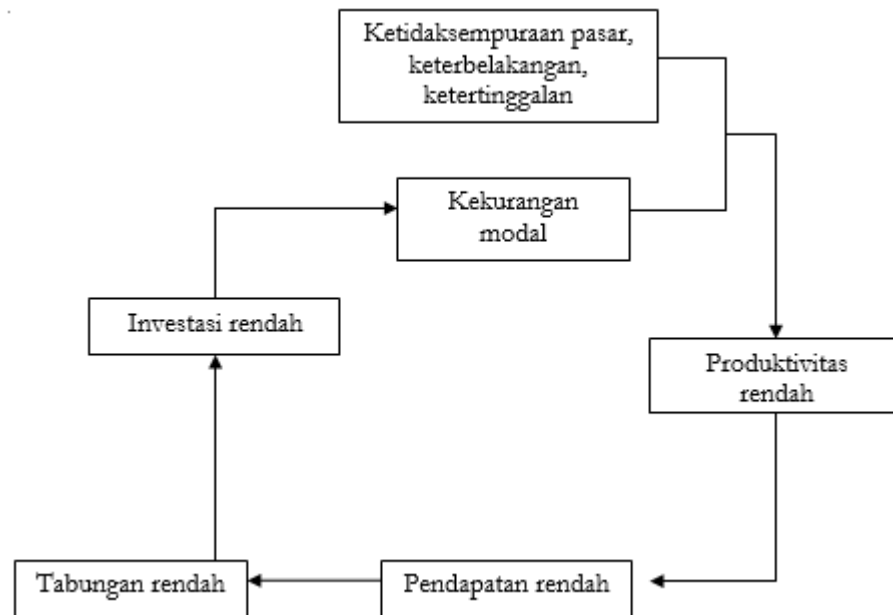
1. *Poverty Gap Indeks P1* (Indeks Kedalaman Kemiskinan) digunakan untuk mengukur rata-rata kesenjangan pengeluaran masyarakat pada garis kemiskinan. Apabila terdapat nilai indeks yang tinggi maka pengeluaran masyarakat jauh dari garis kemiskinan.
2. *Poverty Saverity Indeks P2* (Indeks Keparahan Kemiskinan) menggambarkan tentang jumlah pengeluaran masyarakat miskin. Apabila nilai indeks tinggi maka kemiskinan juga tinggi.
3. *Head Count Indeks* merupakan jumlah persentase masyarakat dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan diukur dengan garis kemiskinan berdasarkan dengan konsumsi (*consumption-based poverty line*) yang terdiri dari : (1) pengeluaran sebagai membeli standar gizi minuman dan kebutuhan dasar lainnya ; (2) sebagai memenuhi kebutuhan lain yang bermacam-macam untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai pengukur jumlah kemiskinan yaitu menghitung jumlah penduduk miskin sebagai proporsi dari populasi, penurunan tingkat kemiskinan belum tentu turun tingkat ketidakmerataan distribusi pendapatan yang mengalami penurunan. Penurunan kemiskinan absolut membutuhkan peningkatan pendapatan masyarakat yang dari bawah garis kemiskinan menjadi berada diatas garis kemiskinan (Kuncoro, 2006).

Menurut Todaro (2011 : 261) pada dasarnya kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut :

1. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan seperti kebutuhan dasar minimum dan kebutuhan pokok yang diperlukan agar hidup layak.
2. Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang dinyatakan dalam prespektif ketimpangan sosial, terdapat masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya

dasar minimum, mempunyai pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya



Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber: Kuncoro, 2006

Menurut Kuncoro (2006) Teori lingkaran setan kemiskinan mengindikasikan pada negara berkembang terdapat kesulitan dalam mengelola pasar dalam negeri hingga saat ini untuk menjadi pasar persaingan sempurna. Apabila negara tidak mampu mengelola pembangunannya, akan terjadi kecenderungan kekurangan modal, akibatnya tingkat produktivitas rendah, menurunnya pendapatan riil, nilai tabungan rendah dan investasi berkurang sehingga mengalami penerunan terus melingkar ulang menuju kurangnya modal, maka akan terus berputar. Upaya yang dilakukan agar dapat mengentaskan kemiskinan sebaiknya difokuskan pada pemutusan lingkaran setan perangkap kemiskinan (Kuncoro, 2006).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan

Setyowati & Suparwati (2012) bahwa pembangunan manusia di Indonesia identik terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Yaitu salah satunya dengan investasi pada bidang kesehatan dan pendidikan dapat membantu penduduk miskin, karena aset utamanya bagi penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Dengan adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan yang layak akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas agar meningkatkan pendapatan. Kesehatan dan pendidikan merupakan input nasional yang berperan menjadi komponen modal manusia (human capital), diartikan sebagai investasi produktif pada sumber daya manusia. Meningkatkan pendidikan dan kesehatan adalah tujuan tersendiri penting dalam upaya pembangunan (Todaro, 2011 :60). Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Dewi (2019) dimana untuk meningkatkan produktivitas manusia agar menghasilkan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan investasi pada kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM. Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang kemungkinan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (Heriawan dalam Solihin, 2012)

Zuhdiyaty & Kaluge (2018) bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sumarsono (2022) bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinn sedangkan penelitian terhadap Preseptian & Primandhana (2022) bahwa IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pencapaian pembangunan diukur dengan memasukan variabel kesehatan dan pendidikan dalam mengukur kesejahteraan. Indeks Pembangunan Manusia dapat menjelaskan keberhasilan masyarakat di suatu wilayah (BPS, 2022).

2.3.2 Hubungan Antara PDRB dengan Tingkat Kemiskinan

PDRB digunakan menjadi indikator untuk menunjukkan kinerja ekonomi padadisuat wilayah (Astuti, 2018). Manangkalangi et al., (2020) PDRB dianggap sebagai ukuran terbaik untuk mengukur kinerja perekonomian. PDRB pada tingkat provinsi menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan produksi atau nilai tambah pada waktu tertentu. Digunakan dua pendekatan yaitu, produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komponen data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi dan menurut komponen yang digunakan. PDRB merupakan total seluruh nilai barang dan jasa akhir dari proses kegiatan ekonomi disuatu daerah. PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya (BPS,2021).

Dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi dapat melihat keberhasilan dari pembangunan dan penurunan tingkat kemiskinan. Penyebaran pertumbuhan pada golongan pendapatan efektif dapat mengurangi kemiskinan (Siregar & Wahyuniarti, 2008). Perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila pertumbuhan ekonomi naik pada satu periode tertentu (Soleh, 2014). Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci untuk menurunkan angka kemiskinan pada wilayah (Padli, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai hubungan Produk Domestik Regional Bruto yang dilakukan oleh Nabawi (2020) menyatakan variabel PDRB tidak mempengaruhi kemiskinan. Isnaini & Nugroho (2020) bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil enelitian ini sama dengan Manangkali et al. (2020) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan

2.3.3 Hubungan Antara UMK terhadap Kemiskinan

Kurniawan (2018) penetapan upah minimum memiliki tujuan agar tercukupinya hidup standar minimum yaitu kesejahteraan kerja, kesehatan, dan efisiensi. Tujuan dari upah minimum agar masyarakat yang berpendapatan rendah diangkat derajatnya. Pendapatan masyarakat dapat meningkat apabila upah minimum juga ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Tujuannya agar dapat hidup dengan layak, yaitu dengan memberikan standar upah minimum kepada buruh dan pekerja. Diharapkan Upah Minimum Regional pekerja dapat meningkatkan hidup dengan sejahtera dengan produktivitas pekerja yang meningkat dan tingginya pendapatan. Diharapkan para pekerja mampu hidup dengan layak dan kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan pendapatan pekerja yang meningkat.

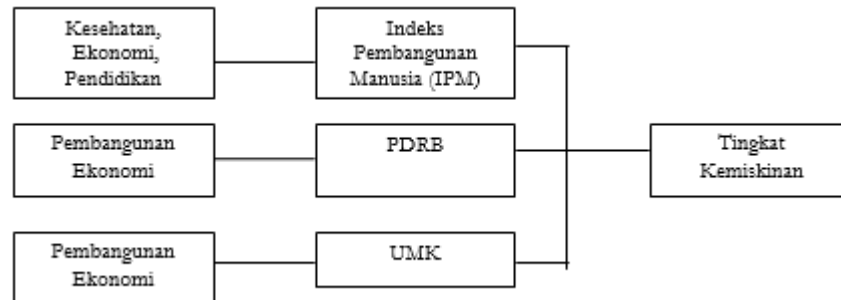
Pada kebijakan upah minimum kabupaten yang tinggi maka meningkatnya pendapatan pekerja berdampak meningkatnya kegiatan konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan hidup seseorang dapat terpenuhi dan tingkat kemiskinan dapat menurun.

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang bersifat sementara dan benar atau tidaknya dugaan tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan analisis pengujian data (empiris). Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY tahun 2013-2022.
2. Diduga PDRB negatif tidak berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY pada tahun 2013-2022.
3. Diduga Upah Minimum Kerja (UMK) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY tahun 2013-2022.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

Pada gambar 2.2 perlu dibuktikan bahwa terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan satuan persen (%) terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta, Upah Minimum Kerja (UMK), dan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) dengan satuan Milyar Rupiah terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kuantitatif. Variabel kuantitatif mengacu pada variabel yang dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan angka dan skala numerik.

Pendekatan ini menggambarkan analisis anatara variabel IPM, PDRB dan UMK terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY pada tahun 2013-2022 dengan menggunakan data empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data sekunder yang dapat diperoleh dari sumber-sumber Lembaga statistic, dokumen kebijakan, BPS, dan literatur terkait (Prasetio et al, 2021).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data kuantitatif yang berupa:

1. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) setiap Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2013-2023.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi melalui indikator PDRB atas dasar harga konstan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2013-2022.
3. Data Upah Minimum Kerja setiap Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2013-2022

3.3 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yang terdiri dari :

Tabel 3. 1 Definisi Variabel

Simbol	Variabel	Satuan	Sumber
JPM	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu Jiwa	BPS
IPM	Indeks Pembangunan Manusia		BPS
PE	PDRB	milyar/ rupiah	BPS
UMK	Upah Minimum Kerja	juta rupiah/bulan	BPS

Penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kemiskinan dengan IPM, PDRB, dan UMK di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022. Adapun persamaan yang akan diestimasi dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

JPM = Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia
 $PDRB$ = Produk Domestik Regional Bruto (atas dasar harga konstan miliar/rupiah)
 UMK = Upah Minimum Kerja
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien ($i = 1, 2, 3, 4$)
 ε = variabel lain luar model
 i = cross-section (Kabupaten/Kota)
 t = Time series (tahun 2011-2022)

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel. Analisis data panel secara umum dapat dipahami sebagai analisis sekelompok variable yang menunjukkan keragaman (dimensi) tidak hanya secara runtut waktu tetapi juga secara lintas bagian. Gabungan data *cross-section* dan *time series* disebut data panel. Data panel adalah gabungan dua data yaitu data *cross-section* dan *time series* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar (Widarjono, 2016 : 352). Olah data dilakukan dengan Eviews 12.

3.3.1 Metode Common Effects (CEM)

Teknik sederhana untuk memperkirakan data panel yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Dengan menggabungkan data tanpa mengkaji perbedaan individual dan temporal, buku ini mampu menggunakan metode OLS untuk memperkirakan model data panel. Model ini disebut *Common Effect*.

3.3.2 Metode Fixed Effects (FEM)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan tersebut dikenal dengan model *Fixed Effect*. Merupakan Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk

menangkap adanya perbedaan intersep. Metode estimasi ini seringkali disebut dengan Teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3.3.3 Metode Random Effect (REM)

Random effect model menambahkan variabel pengganggu yang dapat muncul pada hubungan antara waktu dan individu dengan Teknik estimasi. Ketika common effect mengabaikan perbedaan dimensi dan waktu dianggap sama dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2007). Sehingga diasumsikan ada perbedaan intersep pada individu yang dapat residual secara menyeluruh dan residual secara individu.

3.5 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Persamaan dari ketiga metode data panel digunakan untuk menentukan model yang tepat yang digunakan pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test* pada penelitian ini..

3.4.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model paling tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan maka menolak H_0 . Sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan maka menerima H_0 dimana menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika H_0 diterima maka didapatkan hasil uji terbaik adalah CEM sebaliknya apabila H_0 ditolak maka hasil uji terbaiknya adalah FEM dan perlu dilanjutkan dengan uji REM untuk menentukan hasil akhir model terbaik

3.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model paling tepat antara *Fixed Model Effect* dan *random Effect Model*. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

$H1 : \textit{Fixed Effect Model}$

Apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikannya maka menolak $H0$. Sebaliknya apabila didapatkan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikasinya maka menerima $H0$ dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 5%. Apabila menerima $H0$ maka diinterpretasikan model yang terbaik adalah REM sebaliknya apabila hasil $H0$ ditolak maka hasil yang diinterpretasikan adalah FEM

3.5 Uji Analisis Statistik

3.4.1 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah independent berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika F hitung lebih besar dari F table maka menerima hipotesis $H1$ dapat diartikan bahwa variable dependen secara simultan. Jika menolak $H0$ maka F hitung lebih kecil dari F table dan artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen secara simultan. Hipotesis uji F sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependent secara simultan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan.

3.4.2 Uji Statistik T

Uji t-statistic dilakukan agar mengetahui masing-masing variabel yaitu variabel independen apakah secara parsial memegang pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil nilai t hitung dengan nilai t kritis atau pada tingkat signifikan α dengan probability value (p-value). Nilai t-kritis diperoleh dari melihat tabel distribusi t, dengan cara melihat pada derajat keyakinan yaitu (α)

1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df (degree of freedom) menggunakan rumus $df = n - k$. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta \neq 0$, variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \leq 0$, variabel indepen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan diambil setelah membandingkan nilai t hitung dengan t kritis. Apabila nilai t hitung $>$ t kritis, maka menolak H_0 atau menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independe, dan sebaliknya. Jika nilai t hitung $<$ t kritis, gagal menolak H_0 menunjukkan bahwa variabel independent tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Di sisi lain, pengujian t-statistic dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1% 5% 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Apabila nilai probabilitas $t < \alpha$ maka keputusan menolak H_0 atau menerima H_1 , dengan kata lain, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas $t > \alpha$ maka keputusan gagal menolak H_0 , artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi R^2 dilakukan untuk mengukur persentase variasi variabel terkait yang dijelaskan variabel bebas. Semakin tinggi nilai R^2 maka hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas semakin jelas. Jika nilai R^2 semakin rendah maka tidak menjelaskan hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Upah Minimum Kerja berdampak pada kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dari pengamatan tahun 2013-2022 dengan jumlah 10 tahun, dan cross-section dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan antara lain IPM, PDRB, UMK yang ditujukan pada variabel dependen yaitu kemiskinan. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) DIY yang kemudian diolah menggunakan *evIEWS 12* dengan metode regresi data panel..

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Deskriptif	JPM (Jiwa)	IPM (%)	PDRB (Miliar Rupiah)	UMK (Juta Rupiah)
Minimum	29,45	66,31	5.741	0,94
Maksimum	160,15	87,69	35.787	2,00
Rata-rata	99,05	77,82	18.818,1	1,43
StandarDeviasi	41,50	6,41	9.052,5	0,32
Observasi	50	50	50	50

Sumber: Lampiran 2. Data Sekumder (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai Uji Deskriptif menunjukkan bahwa observasi untuk 5 Kota/Kabupaten selama 2013-2022 Tahun berjumlah sebanyak 50 observasi (5 *Cross-Section* dan 10 *Time Series*) nilai rata-rata yang diperoleh Jumlah Penduduk Miskin (JPM) selama 2013-2022 adalah sebesar 99,05 ribu jiwa dengan nilai tertinggi 160,15 dan terendah sebesar 29,45 ribu jiwa. Nilai rata-rata yang diperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama 2013-2022 adalah sebesar 77,82% dengan nilai tertinggi 87,69% dan terendah sebesar 66,31%. Nilai rata-rata yang diperoleh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) selama 2013-2022 adalah sebesar 18.818,1 miliar rupiah dengan nilai tertinggi 35.787 miliar rupiah dan terendah sebesar 5.741 miliar rupiah. Nilai rata-rata yang diperoleh Upah Minimum Kota/Kabupaten (PDRB)

selama 2013-2022 adalah sebesar 1,43 rupiah dengan nilai tertinggi 2,00 rupiah dan terendah sebesar 0,94 rupiah.

4.2 Pemilihan Model

4.4.1 Uji Chow atau Uji F

Uji Chow merupakan uji pertama yang digunakan untuk menentukan model estimasi terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect. Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang akan dipilih.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	Df	Prob.
Cross-Section F	153.304	(4.41)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	135.723	4	0.0000

Sumber: Lampiran 6. Uji Chow

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai T hitung *cross-section* F sebesar 153,304 lebih besar dari T tabel 9,49 sehingga menerima H0. Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam uji *Chow* adalah model *Fixed Effect*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan guna melihat perbandingan terkait model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Didapatkan bahwa hasil dari uji Chow bahwa model yang cocok digunakan dalam regresi data panel yaitu *fixed effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-Section Random	0.748	3	0.0000

Sumber: Lampiran 7. Uji Hausman

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan nilai T hitung random *cross-section* sebesar 0,748 lebih kecil dari T tabel 7,81 artinya menerima H0. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibanding dengan *random effect*.

4.3 Model Regresi Terbaik

Tabel 4. 4 Hasil Uji FEM

Variabel	Coefficient	t-Statistics	Prob.
C	345.44	9.00	0.0000
IPM	-2.88	-5.71	0.0000
PDRB	-0.00	-0.25	0.8028
UMK	-12.14	-2.36	0.0233
R-Squared	0.95		
F-Statistic	125.62		
Prob (F-Statistic)	0.0000000		

Sumber: Lampiran 5. Hasil Uji FEM

Dari tabel 4.4 didapatkan hasil pengujian *Random effect Model* (REM) didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$JPM = 345,44 + -2,88IPM_{it} + -0,00PDRB_{it} + -12,14UMK_{it} + e$$

Keterangan :

JPM : Jumlah Penduduk Miskin
 IPM : Indeks Pembangunan Manusia
 PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
 UMK : Upah Minimum Kerja
 i : Kabupaten/Kota
 t : Waktu (2013-2022)

Rumus T tabel :

$$T = [\alpha; (df = n - k)]$$

$$T = [0,05; (df = 50 - 4)]$$

4.4 Uji Analisis Statistik

4.4.1 Uji Statistik F

Hasil uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.4 didapatkan nilai t-hitung sebesar $9,00 >$ nilai t-tabel sebesar 2,012 maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya semua variabel independent (IPM, PDRB, UMK) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY tahun 2013-2022.

4.4.2 Uji Statistik T

Berdasarkan tabel hasil regresi 4.4, diketahui t-statistic sebesar $2,889 >$ t-kritis 2,012 sehingga keputusannya menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan naik satu satuan.

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas, diketahui t-statistic sebesar $0,000 <$ t-kritis 2,012 sehingga keputusannya gagal menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas, diketahui t-statistic sebesar $12,14 >$ t-kritis 2,012 sehingga keputusannya menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel UMK berpengaruh terhadap kemiskinan

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Diketahui pada tabel 4.4 didapatkan nilai koefisien R^2 sebesar 0,95 atau 95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta selama 2013-2022 dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 95%, sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.5 Pembahasan

Didapatkan hasil dalam penelitian bahwa indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DIY tahun 2013-2022 dengan nilai koefisien IPM sebesar 2,889602. Artinya apabila IPM meningkat 1% maka kemiskinan akan menurun 288,9%, Kesimpulanya bahwa IPM berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Priseptian & Primandhana (2022) Indeks Pembangunan Manusia

tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan indikasi perbedaan kondisi setiap tahunnya dipengaruhi oleh hal lain selain indeks pembangunan manusia. Novianto (2017) juga menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hasil dalam penelitian ini bahwa Produk Domestik Regional Bruto negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022 dengan nilai koefisien PDRB sebesar 0,000104. Maknanya apabila PDRB meningkat 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,0104%. Tingkat pendapatan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan yang baik, sebab peningkatan pendapatan akan mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat mulai meningkat (Asjari, 2015). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Manangkalangi *et al.*, (2020) bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Tengah. Sama juga dengan penelitian Damanik & Sidaruk (2020) bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

Didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa Upah Minimum Kerja (UMK) berpengaruh positif kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022 dengan nilai koefisien UMK sebesar 12,141156. Artinya apabila UMK meningkat 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1214,1%. Maknanya upah dan pendapatan yang tinggi dapat menurunkan kemiskinan karena masyarakat bias hidup lebih layak dan sejahtera. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Qintharah (2022) bahwa Upah Minimum Kerja berpengaruh terhadap kemiskinan.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

1.  IPM berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022. Hal ini dikarenakan pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan akan menurunkan tingkat kemiskinan yang nantinya akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2.  PDRB atas harga konstan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang telah tersebar diseluruh lapisan masyarakat dan juga disetiap golongan pendapatan masyarakat, maka ketika PDRB meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.
3.  UMK berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2013-2022. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan upah minimum kabupaten/kota tidak mengakibatkan tingkat kemiskinan. Hal ini dimungkinkan karena kenaikan upah minimum kabupaten/kota diikuti pengurangan tenaga kerja.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini mengacu kepada hasil estimasi dana pembahasan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kerja terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota DI Yogyakarta tahun 2013-2022” menghasilkan implikasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber daya manusia agar mendapatkan kualitas manusia yang berkualitas sehingga bisa mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang baik agar dapat hidup dengan layak.
2. Pemerintah memberi kebijakan dengan adanya bantuan untuk memberi dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang masih menganggur, cara

ini dapat menekan tingkat pengangguran di DI Yogyakarta sehingga dapat menekan kemiskinan. Setiap pemerintah daerah juga harus memperhatikan pola pertumbuhan ekonomi agar peninglatan pertumbuhan ekonomi lebih merata dan kesejahteraan penduduk meningkat.

3. Kebijakan penetapan upah minimum sebaiknya meningkat setiap tahun sesuai dengan kebutuhan layak (KHL). Sehingga mampu menambah pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya agar kesejahteraan dan kehidupan yang layak dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. (2022). Pengaruh Pengangguran, Ipm, Dan Bantuan Sosial Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 262. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2221>
- Astuti, W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(3), 194–214. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i3.1286>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Dewi, I. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonomika Dasa*. Erlangga.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Hajar, F. U. (2020). *Fatimah Umi Hajar-Feb*.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.

- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 6, 103–109.
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 66–78. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30643/29477>
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pdrb terhadap kemiskinan di kota malang. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 4(2), 104–117.
- Novianto, S. (2017). *Terhadap, Pengangguran Kemiskinan, Tingkat Kabupaten, D I*.
- Panuluh, A. P. (2019). No Title ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Publikasi*.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>
- Putri, S. S. (2022). *Dampak Pelaksanaan Omnibus Law Terhadap Upah Minimum Pada Kabupaten atau Kota. June*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>
- Royat, S. (2015). *Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan. Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengangguran Kemiskinan*.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121–130.

- Setyowati, L., & Suparwati, Y. K. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2).
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Solihin, A. (2012). *Analisis Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana.
- Supriatna, T. (1997). *Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan kemiskinan*. Bandung. Humaniora Utama Press (HUP).
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia FE UII.
- Yuwono Yudo Nugroho, R., & Janahtul Isnaini, S. J. I. (2020). Analisis Determinan Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2018. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 176–187. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.120>
- Zuhdiyati, N., David, D., Faktor -Faktor, A., Mempengaruhi, Y., Zuhdiyaty, N., Program, A., Ekonomi, P. I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Brawijaya, U., & Kaluge, D. (2017). Analisi Faktor-Fktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *Jibeka*, 11(2), 27–31.
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan*

Ekonomi Asia, ``(2).

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian yang Digunakan

Tahun	kab kota	JPM	IPM	PDRB	UMK
2013	Kab Sleman	110,8	80,26	25367,4	1,02
2014	Kab Sleman	110,4	80,72	26713,1	1,12
2015	Kab Sleman	110,96	81,2	28098	1,2
2016	Kab Sleman	96,63	82,15	29563,4	1,33
2017	Kab Sleman	96,75	82,85	31140,6	1,44
2018	Kab Sleman	92,04	83,42	33139,2	1,57
2019	Kab Sleman	90,17	83,85	35289,8	1,7
2020	Kab Sleman	99,78	83,84	33906,4	1,84
2021	Kab Sleman	108,93	84	35787	1,9
2022	Kab Sleman	98,92	84,31	35787	2
2013	Kab Bantul	156,6	76,78	14138,7	0,99
2014	Kab Bantul	153,5	77,11	14851,1	1,12
2015	Kab Bantul	160,15	77,99	15588,5	1,16
2016	Kab Bantul	142,76	78,42	16375,5	1,29
2017	Kab Bantul	139,74	78,76	17209,9	1,4
2018	Kab Bantul	134,84	79,45	18150,9	1,57
2019	Kab Bantul	131,15	80,01	19155,3	1,64
2020	Kab Bantul	138,66	80,01	18839,4	1,79
2021	Kab Bantul	146,98	80,28	19779,7	1,8
2022	Kab Bantul	130,13	80,69	20808,8	1,91
2013	Kab Gunung Kidul	152,4	66,31	10177,4	0,94

2014	Kab Gunung Kidul	148,4	67,03	10639,8	0,98
2015	Kab Gunung Kidul	155	67,41	11152,4	1,1
2016	Kab Gunung Kidul	139,15	67,82	11696,2	1,23
2017	Kab Gunung Kidul	135,74	68,73	12281,6	1,33
2018	Kab Gunung Kidul	125,76	69,24	12914,9	1,45
2019	Kab Gunung Kidul	123,08	69,96	13605,1	1,57
2020	Kab Gunung Kidul	127,61	69,98	13512,4	1,7
2021	Kab Gunung Kidul	135,33	70,16	14227,8	1,84
2022	Kab Gunung Kidul	122,82	70,96	14991,2	1,9
2013	Kab Kulonprogo	86,5	70,14	5741,66	0,95
2014	Kab Kulonprogo	84,7	70,68	6004,31	1,06
2015	Kab Kulonprogo	88,13	71,52	6281,79	1,13
2016	Kab Kulonprogo	84,34	72,38	6580,67	1,26
2017	Kab Kulonprogo	84,17	73,23	6973,4	1,37
2018	Kab Kulonprogo	77,72	73,76	7728,4	1,49
2019	Kab Kulonprogo	74,62	74,44	8770,75	1,61
2020	Kab Kulonprogo	78,06	74,46	8414,31	1,75
2021	Kab Kulonprogo	81,14	74,71	8778,8	1,77
2022	Kab Kulonprogo	72,21	75,45	9419,1	1,9
2013	Kota jogja	35,6	83,61	20239,6	0,94
2014	Kota jogja	35,6	83,78	21307,8	0,98
2015	Kota jogja	35,98	84,56	22393	0,98
2016	Kota jogja	32,06	85,32	23536,3	1,18
2017	Kota jogja	32,2	85,49	24768,4	1,33
2018	Kota jogja	29,75	86,11	26127,2	1,45
2019	Kota jogja	29,45	86,65	27685,3	1,57
2020	Kota jogja	31,62	86,61	27014,5	1,7

2021	Kota jogja	34,07	87,18	28390,1	1,76
2022	Kota jogja	29,63	87,69	29863,2	1,84

Keterangan :

JPM = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Miliyar Rupiah)

UMK = Upah Minimum Kabupaten (Juta Rupiah/bulan)

Lampiran II Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/24/24 Time: 19:52

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	410.2023	89.88722	4.563522	0.0000
X1	-3.928350	1.229356	-3.195453	0.0026
X2	0.000562	0.000877	0.640994	0.5248
X3	-9.873904	16.51364	-0.597924	0.5529
R-squared	0.289192	Mean dependent var		102.0373
Adjusted R-squared	0.241805	S.D. dependent var		39.54277
S.E. of regression	34.43163	Akaike info criterion		9.993936
Sum squared resid	53349.18	Schwarz criterion		10.14837
Log likelihood	-240.8514	Hannan-Quinn criter.		10.05253
F-statistic	6.102745	Durbin-Watson stat		0.099453
Prob(F-statistic)	0.001419			

Lampiran III Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/24/24 Time: 19:53

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.4467	38.35849	9.005742	0.0000
X1	-2.889602	0.505372	-5.717777	0.0000
X2	-0.000104	0.000416	-0.251397	0.8028
X3	-12.14156	5.153058	-2.356186	0.0233

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955453	Mean dependent var	102.0373
Adjusted R-squared	0.947848	S.D. dependent var	39.54277
S.E. of regression	9.030312	Akaike info criterion	7.387333
Sum squared resid	3343.408	Schwarz criterion	7.696202
Log likelihood	-172.9897	Hannan-Quinn criter.	7.504518
F-statistic	125.6265	Durbin-Watson stat	1.459234
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/24/24 Time: 19:54

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 49

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.0648	45.41649	7.597787	0.0000
X1	-2.896912	0.502578	-5.764110	0.0000
X2	-0.000103	0.000412	-0.250633	0.8032
X3	-12.12208	5.132982	-2.361606	0.0226

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		55.00698	0.9738
Idiosyncratic random		9.030312	0.0262

Weighted Statistics			
R-squared	0.552660	Mean dependent var	5.309136
Adjusted R-squared	0.522837	S.D. dependent var	12.72741
S.E. of regression	8.801463	Sum squared resid	3485.959
F-statistic	18.53155	Durbin-Watson stat	1.398818
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.274832	Mean dependent var	102.0373
Sum squared resid	54426.93	Durbin-Watson stat	0.089592

Lampiran V Output Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	153.304397	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.723529	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/24/24 Time: 19:53

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	410.2023	89.88722	4.563522	0.0000
X1	-3.928350	1.229356	-3.195453	0.0026
X2	0.000562	0.000877	0.640994	0.5248
X3	-9.873904	16.51364	-0.597924	0.5529
R-squared	0.289192	Mean dependent var		102.0373
Adjusted R-squared	0.241805	S.D. dependent var		39.54277
S.E. of regression	34.43163	Akaike info criterion		9.993936
Sum squared resid	53349.18	Schwarz criterion		10.14837
Log likelihood	-240.8514	Hannan-Quinn criter.		10.05253
F-statistic	6.102745	Durbin-Watson stat		0.099453
Prob(F-statistic)	0.001419			

Lampiran VI Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.748093	3	0.8618

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-2.889602	-2.896912	0.002816	0.8904
X2	-0.000104	-0.000103	0.000000	0.9825
X3	-12.141563	-12.122082	0.206506	0.9658

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/24/24 Time: 19:54

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	345.4467	38.35849	9.005742	0.0000
X1	-2.889602	0.505372	-5.717777	0.0000
X2	-0.000104	0.000416	-0.251397	0.8028
X3	-12.14156	5.153058	-2.356186	0.0233

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.955453	Mean dependent var	102.0373
Adjusted R-squared	0.947848	S.D. dependent var	39.54277
S.E. of regression	9.030312	Akaike info criterion	7.387333
Sum squared resid	3343.408	Schwarz criterion	7.696202
Log likelihood	-172.9897	Hannan-Quinn criter.	7.504518
F-statistic	125.6265	Durbin-Watson stat	1.459234
Prob(F-statistic)	0.000000		